

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari data penelitian yang peneliti sajikan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan. Kesimpulan ini di bagi menjadi 2 bagian, yaitu di antaranya:

1. Berbagai macam bentuk-bentuk bimbingan keagamaan yang di masukkan di Pondok Pesantren Al Aminiah adalah bimbingan salat wajib berjamaah, bimbingan pembelajaran kitab kuning, bimbingan muhadatsah kosakata Bahasa Arab, dan bimbingan kegiatan agama yang lain di Pondok Pesantren Al Aminiah. Selain itu, pihak pondok menyiapkan 3 metode yang diterapkan, yaitu metode kajian kitab, metode pemberian hukuman dan sanksi kepada santri serta metode mengikutsertakan santri di sosial, baik itu di dalam maupun di luar pondok. Adapun materi yang disampaikan menyangkut materi yang sudah ditentukan oleh para pengajarnya masing-masing dan tidak meninggalkan 3 materi penting di pondoknya, yaitu tauhid, fiqh, dan tasawuf (adab). Kemudian, kegiatan keagamaan yang lain di Pondok Pesantren Al Aminiah adalah pembacaan maulid habsyi dan burdah, pengajian umum untuk masyarakat dan santrinya, seni baca Alquran, dan pelatihan pengurusan jenazah.
2. Berlangsungnya kegiatan pembelajaran dan bimbingan keagamaannya, di dukung berbagai macam faktor, yaitu ustaz dan juga kyai yang berpengalaman hingga menguasai ilmu pengetahuan yang di sampaikan,

waktu dan tempat yang sudah tersusun rapi, kebebasan berkomunikasi dengan masyarakat, dan metode bimbingan dan pembelajaran yang menarik. Adapun faktor penghambat yang menghalangi jalannya proses bimbingan hingga pembelajarannya adalah, santri masih banyak melanggar peraturan, fasilitas yang kurang lengkap bagi santri, pertanyaan yang berbondong-bondong dari para santri, ketidakseriusan para santri dalam mengikutinya, dan ketidakmauan para santri ketika disuruh terjun ke masyarakat.

## **B. Saran**

Penelitian yang sudah ditemukan hasilnya, maka peneliti memberikan berbagai saran untuk meningkatkan perkembangan pembelajaran dan bimbingan di Pondok Pesantren Al Aminiah, yaitu sebagai berikut:

1. Masih sedikit para santri yang bersekolah di dalamnya. Untuk meningkatkan jumlah para santri, sebaiknya pihak pondok harus berusaha menggunakan berbagai cara agar para orang tua yang mempunyai anak tertarik menyekolahkan anak di pondok pesantrennya. Termasuk cara yang efektif adalah penggunaan media sosial dengan mempromosikan pondok beserta isinya untuk peningkatan jumlah para santri.
2. Apabila sudah ada peningkatan jumlah santri, maka bangunlah fasilitas yang diinginkan oleh para santrinya, termasuk penambahan kamar asrama.
3. Sanksi yang cukup memberatkan bagi para santri, sebaiknya dibuat ringan, karena bisa membuat para santri bisa betah di dalamnya